

# RIKSA BAHASA

*Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*

**Vol. 5, No. 2, November 2019**



Riksa Bahasa

Hlm. 129 - 260

Bandung,  
November 2019

p-ISSN 2460-9978  
e-ISSN 2623-0909



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
SEKOLAH PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

**Volume 5, No. 2, November 2019**  
(p-ISSN 2460-9978 dan e-ISSN 2623-0909)

**RIKSA BAHASA**  
**Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya**  
**<http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs>**

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI

Terbit dua kali setahun pada bulan Maret dan November. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel telaaah (*review article*) dimuat atas undangan.

Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI

Ketua Penyunting : Sumiyadi

Wakil Ketua Penyunting : Teha Sugiyo

Penyunting Pelaksana : 1. Andoyo Sastromiharjo  
2. Suntoko  
3. Rudi A. Nugroho  
4. Yeti Mulyati  
5. Vismaia S. Damaianti  
6. Desma Yuliadi Saputra

Mitra Bestari : 1. Cece Sobarna (UNPAD)  
2. Yus Rusyana (UPI)  
3. Pudentia (UI)  
4. Maman Suryaman (UNY)  
5. Suherli (Uswagati)  
6. Chairil Anshari (Unimed)

Pelaksana Tata Usaha : Fitrah Afritesya

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,  
SPs UPI Gedung Pascasarjana Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://www.sps.upi.edu>. Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)**

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto (A-4) spasi 1,5 sepanjang kurang lebih 15 halaman, dengan format seperti yang tercantum pada halaman belakang ("Petunjuk bagi Calon Penulis RB"). Naskah dikirim dalam bentuk RTF (Rich Text Format). Naskah yang masuk akan dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata cara lainnya.

## DAFTAR ISI

INTERJEKSI DALAM NOVEL <i>ORANG-ORANG BIASA</i> KARYA ANDREA HIRATA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA <b>Ade Anggraini Kartika Devi, Wini Tarmini</b>	<b>129 - 140</b>
KEDIDAKTISAN DI DALAM GENRE FIKSI ANAK “FIKSI REALISTIK” (Film Pendek Berseri Nusa dan Rara) <b>Cut Nuraini</b>	<b>141 - 144</b>
SASTRA DIDAKTIS DALAM FILM-FILM INDONESIA <b>Daman Huri</b>	<b>145 - 154</b>
PENDEKATAN KREATIVITAS DALAM PENINGKATAN LITERASI PELAJAR <b>Dede Dudu Abdul Rahman</b>	<b>155 - 168</b>
KAJIAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK <b>Edwanda Agung Somantri</b>	<b>169 - 176</b>
NILAI MORAL DALAM NOVEL <i>CANTIK ITU LUKA</i> KARYA EKA KURNIAWAN <b>Hendra Kurnia Pulungan</b>	<b>177 - 184</b>
MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MELALUI TRADISI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA DAN SASTRA SISWA <b>Kurniati</b>	<b>185 - 194</b>
BENTUK KATA DAN REFERENSI FRASA PERNYATAAN KALA DALAM BAHASA SUNDA <b>Mahmud Fasya</b>	<b>195 - 208</b>
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN <i>STUDENT FACILITATOR AND EXPLANING</i> DENGAN SETTING DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI INFORMASI <b>Muhammad Rozani</b>	<b>209 - 214</b>
MODEL PEMBELAJARAN <i>VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)</i> <b>Pahala Theofilus</b>	<b>215 - 220</b>

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI BERBASIS JURNALISTIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA **221 - 232**  
**Rina Maulina Augustin**

EKSISTENSI TOEFL DAN SETING AKADEMIK **233 - 238**  
**Suharyanto H. Soro**

PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM SOLVING* PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 CIJAMBE **239 - 246**  
**Sukma Aditya**

DISKUSI KELOMPOK TERPUMPUN SEBAGAI UPAYA PEMEROLEHAN KOSAKATA BARU DALAM BAHASA INDONESIA **247 - 254**  
**Syihaabul Huda**

KALIMAT MAJEMUK DALAM PERCAKAPAN ANAK USIA 5-7 TAHUN SEBAGAI ULAS BANDING TEORI TADKIROATUN MUSFIROH **255 - 260**  
**Teguh**

## PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM SOLVING* PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 CIJAMBE

Sukma Aditya

Universitas Pendidikan Indonesia  
sukmaaditya@upi.edu

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penemuan masalah yang didapat pada saat peneliti melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Selain itu, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa keterampilan menulis cerpen pada peserta didik masih rendah. Kemudian pendapat itu kembali dikuatkan oleh peneliti dengan melaksanakan pretest. Pembelajaran yang terkesan monoton tanpa menggunakan metode *problem solving* pembelajaran berdampak pada rendahnya minat peserta didik terhadap kegiatan menulis. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen. Metode *problem solving* menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Metode *problem solving* dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran menulis cerpen. Adapun hal hal yang dihimpun dalam rumusan masalah adalah mengenai bagaimana perencanaan, bagaimana proses dan bagaimana hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas), sampel penelitian sebanyak 34 peserta didik. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis cerpen. Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan hasil penelitian pada setiap siklusnya. Hasil pelaksanaan tindakan penelitian ini pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Berawal dari nilai rata rata peserta didik pada pra siklus yang hanya 56,1, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 62,9. Meskipun begitu, tingkat ketuntasan peserta didik pada siklus I masih sangat rendah yaitu hanya 7 orang atau 20,58% peserta didik yang dapat mencapai KKM. Pada siklus II kembali terjadi peningkatan pada semua aspek baik nilai ataupun aktivitas peserta didik. Pada siklus ke II nilai rata rata peserta didik meningkat menjadi 76,3. Di sini sudah mulai banyak peserta didik yang bisa mencapai batas KKM yaitu sebanyak 27 orang atau 79,4%. Akan tetapi hal itu dirasa belum cukup karena masih banyak juga peserta didik yang belum mencapai batas KKM. Kemudian dilanjutkan pada siklus III di mana pada siklus ini peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian karena dirasa sudah cukup dengan 100% peserta didik dapat mencapai nilai KKM. Selain itu, rata-rata nilai peserta didik juga meningkat menjadi 82,05 pada siklus ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Problem Solving*.

**Kata Kunci:** peningkatan pembelajaran Menulis cerpen, metode *problem solving*.

#### ABSTRACT

This research is motivated by the discovery of the problems obtained when researchers carry out Field Experience Practices (PPL) activities. In addition, the results of interviews with Indonesian language subject teachers stated that short story writing skills in students were still low. Then the opinion was reaffirmed by the researcher by carrying out the pretest. Learning that seems monotonous without using problem solving learning methods has an impact on the low interest of students in writing activities. Therefore, efforts are needed to improve the skills of students in learning to write short stories. The problem solving method is one solution to solve the problem. Problem solving methods can provide more effective learning in learning to write short stories. The things collected in the formulation of the problem are about how to plan, how the process and how the results obtained from this study. This study uses the PTK (Class Action Research) method, a sample of 34 students. The results of this study can be concluded that learning to write short stories using problem solving methods can improve the skills of students in writing short stories. This can be seen from the increase in research results in each cycle. The results of the implementation of this research action in each cycle have increased. Starting from the average value of students in the pre-cycle which was only 56.1, in the first cycle it increased to 62.9. Even so, the level of completeness of students in the first cycle is still very low, namely only 7 people or 20.58% of students who can achieve KKM. In the second cycle there is an increase in all aspects of both the value and activity of students. In the second cycle the average value of students increases to 76.3. Here, there have been many students who can reach the KKM limit of 27 people or 79.4%. However, this is not enough because there are still many students who have not reached the KKM limit. Then continued in the third cycle where in this cycle the researcher decided to stop the study because it was felt that it was enough with 100% of students to reach the KKM score. In addition, the average score of students also increased to 82.05 in this cycle. Thus it can be concluded that students experience an increase in each cycle in learning to write short stories using the Problem Solving method.

**Keywords:** improving learning Writing short stories, problem solving methods.

#### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama. Dengan bahasa, kita dapat berkomunikasi dengan sesama dengan cara yang hampir tanpa batas. Kita dapat mengutarakan keinginan kepada orang lain sehingga orang lain itu dapat mengetahui keinginan kita. Kita dapat menjelaskan ide, pikiran, gagasan kepada orang lain sehingga orang lain memahami penjelasan kita. Demikianlah kita dapat saling mencurahkan perasaan, dapat saling memahami pikiran dan gagasan, bahkan kita dapat menciptakan sebuah dunia yang tidak nyata (khayalan) dengan alat yang hanya dimiliki oleh manusia, yaitu bahasa.

Salah satu kunci sukses dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa

adalah ketepatan berbahasa. Penggunaan bahasa yang tidak teratur menyulitkan pembaca atau pendengar untuk dapat memahaminya. Ketepatan dan keteraturan dalam berbahasa itu tentu saja memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang luas dan mendalam mengenai ilmu kebahasaan. Di samping itu, tentu saja keteraturan berbahasa itu mengandaikan adanya suatu aturan (kaidah) bahasa yang baku yang disusun secara ilmiah, menggunakan pendekatan keilmuan yang tepat.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan tulisan yang bertujuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, serta perasaan secara lisan. Keterampilan menulis sangat penting, terkait dengan prinsip utama pembelajaran

bahwa peserta didik yang awalnya belajar harus bisa membaca dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik karena kompetensi keterampilan menulis merupakan komponen terpenting dalam tujuan pembelajaran berbahasa Indonesia. Pembelajaran keterampilan menulis perlu mendapat perhatian agar peserta didik mampu mengungkapkan ide dengan bentuk tulisan dengan baik.

Sesuai dengan situasi akhir-akhir ini terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik. Salah satunya yaitu metode *problem solving*.

Menurut Djahiri (1992: 2) metode adalah upaya atau reka upaya melaksanakan atau mencapai sesuatu dengan menggunakan sejumlah teknik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki (KBBI 2008: 740). Maka dari itu penulis menggunakan metode *problem solving* agar peserta didik mencapai kriteria yang dikehendakinya dalam menulis pembelajaran cerpen. *Problem Solving* adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat (Hamalik, 1994:151).

Berawal dari kegiatan PPL yang dilaksanakan oleh peneliti, menemukan beberapa permasalahan terkait dengan menulis. Kemudian peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian terkait dengan pembelajaran menulis cerpen, untuk memperkuat argumen tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VII C di SMP Negeri 1 Cijambe dari 34 atau 100% peserta didik dengan mendapatkan hasil bahwa 26 atau seba-

nyak 76,5% peserta didik menyatakan bahwa mereka tidak menyukai pembelajaran menulis cerpen, dan yang menyukai pembelajaran menulis cerpen ada 8 atau 23,5% peserta didik. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian terkait dengan peningkatan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode *problem solving*.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka untuk mengejar kekurangan dalam pengetahuan menulis, khususnya pembelajaran menulis cerpen tentu saja para guru senantiasa dituntut menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan tulisan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar pula. Jika hal ini dapat tercapai maka para peserta didik kita tidak akan diragukan lagi keterampilan menulisnya, menulis adalah suatu keterampilan yang dipergunakan sebagai alat komunikasi yang tergambar dalam suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami serta dapat mempengaruhi maksud dan tujuan bahasa yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Tarigan, 1980: 20).

Dari beberapa konsep yang penulis kemukakan di atas, ada beberapa faktor yang ikut melatarbelakangi penelitian ini, yaitu.

1. Menurunnya minat peserta didik dalam membaca buku-buku yang mengandung pengetahuan.
2. Belum dicapainya mutu pendidikan yang diinginkan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pelajaran menulis cerpen pada peserta didik SMP Negeri 1 Cijambe.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan mengarah pada penelitian deskriptif

kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Peneliti dalam penelitian ini merupakan perencana, pelaksana, pengamat, dan refleksi terhadap jalannya model pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Cijambe. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII C yang berjumlah 34 anak, terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Subjek penelitian yang dipilih adalah kelas VII C karena peserta didik kelas VII C memiliki kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar yang masih rendah. Pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh 4 observer. Data diperoleh dari tes, wawancara, catatan lapangan, dan observasi keterlaksanaan model pembelajaran.

Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan keberhasilan pembelajaran setelah melaksanakan model pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* dalam kelompok kecil. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut: 1. Analisis keterlaksanaan model pembelajaran dilakukan oleh observer yang telah diberikan pedoman observasi keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *problem solving*, 2. Analisis kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan tes kemampuan berpikir kritis, 3. Data hasil belajar diperoleh dari tes yang telah dilaksanakan pada setiap akhir siklus dengan menggunakan tes esai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya peningkatan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode *problem solving* memberikan dampak yang baik bagi perkembangan pembelajaran peserta didik maupun pengalaman guru. Pembelajaran akan bermakna dengan baik bila melalui tahapan-tahapan yang sistematis seperti adanya perencanaan sebelumnya, apalagi bila

dilakukan melalui siklus-siklus sehingga hal-hal yang menyangkut kendala-kendala dapat diminimalisir dan mendekati kondisi ideal yang diharapkan. Berikut akan dideskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

Segala sesuatu akan terasa matang ketika ada perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakannya. Pada penelitian ini peneliti mencoba menyelesaikan masalah kesulitan peserta didik dalam menulis cerpen. Dalam setiap siklus yang dilakukan, evaluasi terhadap perencanaan selalu dilakukan dengan maksud agar pembelajaran selanjutnya bisa terus lebih baik dari pembelajaran yang sebelumnya. Mengajar sesuai dengan RPP, merencanakan konsep metode *problem solving* serta proses pendalaman materi yang akan disampaikan menjadi contoh proses perencanaan yang dilakukan oleh peneliti. Terlihat pada tabel 1 di mana peneliti yang berperan sebagai guru selalu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Diawali dengan angka 75 untuk nilai pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I. kemudian dilakukan evaluasi dan nilainya meningkat menjadi 89 pada siklus II. Dan pada siklus III mendapatkan nilai 92,8. Hal ini membuktikan bahwa perencanaan dilakukan secara matang dan terus dilakukan perbaikan pada setiap siklusnya oleh peneliti.

Dalam melaksanakan penelitian, tahapan proses merupakan tahapan yang sangat vital karena semua hal yang kita cari berada pada tahapan proses. Pada penelitian ini peneliti dengan menggunakan metode *problem solving* dampak upaya memecahkan permasalahan peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran menulis cerpen. Pengevaluasian materi pembelajaran pada setiap siklus merupakan salah satu proses yang ditempuh agar pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Selain itu,



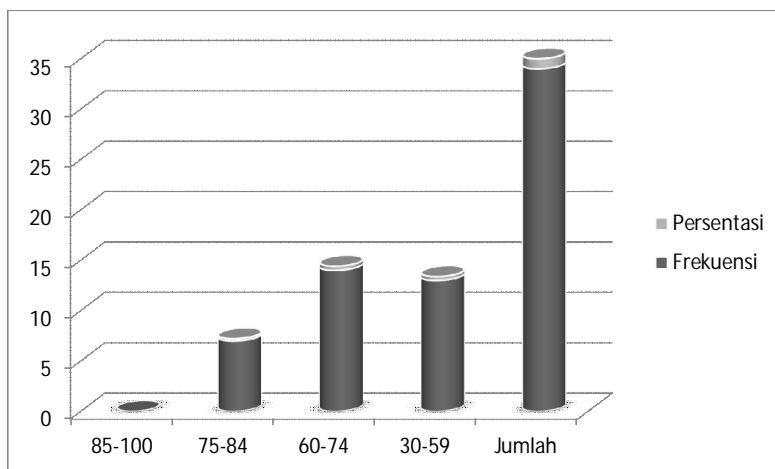
penggunaan metode *problem solving* mengalami beberapa perbaikan sesuai dengan apa yang Ditemukan oleh peneliti pada setiap siklusnya.

Berdasarkan kepada gambar 2 tentang perbandingan frekuensi nilai peserta didik setiap siklusnya, didapatkan data bahwa nilai frekuensi peserta didik meningkat pada setiap siklusnya. Selain itu, persentase ketuntasan peserta didik juga meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I ada 7 peserta didik yang mampu mendapatkan nilai mencapai KKM. Kemudian hasil itu kembali meningkat pada siklus II di mana ada 27 orang peserta didik yang mencapai KKM. Dan terakhir pada siklus III, ketuntasan nilai peserta didik dalam menulis cerpen mencapai 100%.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *problem solving* mengalami pendekatan pada setiap siklusnya.

Menurut Sudjana (2000: 76) "metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungannya dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar".. Hasil-hasil yang telah dibahas dan diuraikan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode *problem solving*.

Hasil peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *problem solving* yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut.

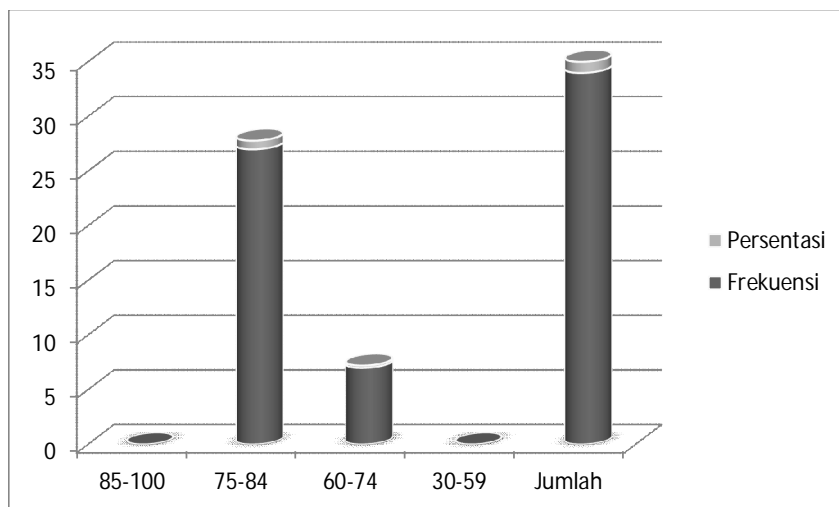


Gambar 1. Diagram kemampuan menulis cerpen siklus I

Setelah melakukan tindakan perbaikan dari hasil sebelum siklus II, terhadap siklus I masih terdapat kekurangan, peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan perbaikan siklus II guna memperbaiki hal-hal yang masih dirasa kurang pada siklus I. Oleh karena itu peneliti perlu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran masih dengan menggunakan metode *problem solving*. Akan tetapi perbaikan pada siklus II hanya mengulas dan meng-

gali kemampuan peserta didik dalam memahami konsep menulis cerpen dengan materi yang tidak jauh berbeda, hanya saja akan lebih ditekankan pembahasan mengenai unsur intrinsik, ekstrinsik dan diksi yang menjadi evaluasi pada siklus I.

Hasil keterampilan peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode *problem solving* yang dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut.

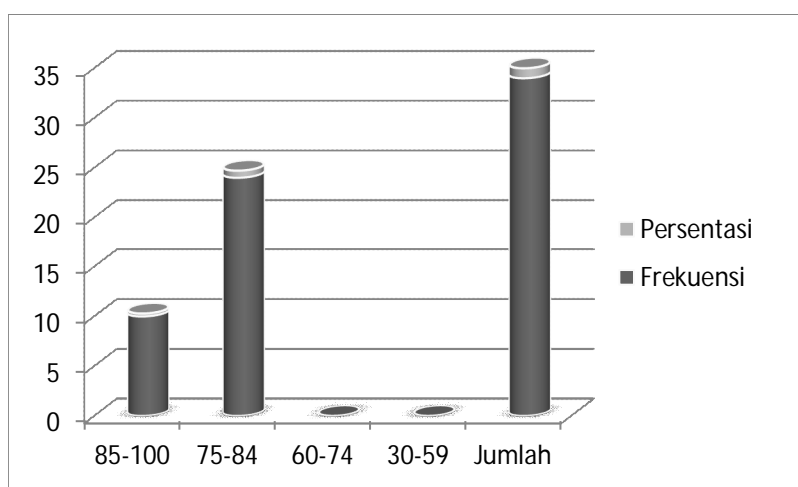


Gambar 2. Diagram kemampuan menulis cerpen siklus II

Setelah melakukan kegiatan tindakan perbaikan dari hasil siklus I terhadap siklus II masih terdapat kekurangan, peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan perbaikan pada siklus III guna memperbaiki hal-hal yang masih dirasa kurang pada siklus II. Oleh karena itu guru perlu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran masih dengan menggunakan metode *problem solving*. Akan tetapi perbaikan pada siklus III hanya mengulas dan menggali

kembali kemampuan peserta didik dalam memahami konsep menulis cerpen dengan materi yang tidak jauh berbeda, hanya saja akan lebih ditekankan pembahasan mengenai unsur intrinsik, ekstrinsik dan penepatan penulisan dalam cerpen yang memang sulit memahaminya.

Data hasil kemampuan menulis cerpen pada siklus III dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Diagram kemampuan menulis cerpen siklus III

Dalam merefleksikan aktivitas peserta didik pada siklus III ini, memang tidak sepenuhnya maksimal, akan tetapi tidak terdapat kekurangan yang serius yang akan menyebabkan pembelajaran harus dilanjutkan pada siklus selanjutnya, karena respons peserta didik terhadap pembelajaran menulis cerpen sudah mengalami peningkatan yang berarti dan mencapai kriteria sangat baik.

Selain daripada aktivitas peserta didik, guru juga merefleksikan hasil belajar Peserta didik, dalam penilaian memang masih terdapat kekurangan, akan tetapi tidak terlalu serius kemudian dalam ketuntasan peserta didik dalam menulis cerpen sudah mencapai 100 %, artinya semua peserta didik sudah memiliki nilai melebihi kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu kurang lebih 75. Melihat hasil tersebut, peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus pembelajaran.

## SIMPULAN

Hasil pelaksanaan tindakan penelitian ini pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Berawal dari nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus yang hanya 56,1, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 62,9. Meskipun begitu, tingkat ketuntasan peserta didik pada siklus I masih sangat rendah yaitu hanya 7 orang atau 20,58% peserta didik yang dapat mencapai KKM. Pada siklus II kembali terjadi peningkatan pada semua aspek baik nilai ataupun aktivitas peserta didik. Pada siklus ke II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 76,3. Di sini sudah mulai banyak peserta didik yang bisa mencapai batas KKM yaitu sebanyak 27 orang atau 79,4%. Akan tetapi hal itu dirasa belum cukup karena masih banyak juga peserta didik yang belum mencapai batas KKM. Kemudian dilanjutkan pada Siklus III di mana pra siklus ini peneliti memutuskan

untuk menghentikan penelitian karena dirasa sudah cukup dengan 100% peserta didik dapat mencapai nilai KKM. Selain itu, rata-rata nilai peserta didik juga meningkat menjadi 82,05 pada siklus ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Problem Solving*.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Chaedar Alwasilah. (2013). Dalam zainurrahman, *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabet.
- Akhadiyah Sabarti, Maidar G. Arsjad dan Sakura H. Ridwan, (1991) *"Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia"*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Ar Syamsudin dan Visma S. Damaianti (2011) *"Metode Penelitian Pendidikan Bahasa"*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S (2010) *"Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta: Rineka Cipta
- Definisi Pengertian*. (2004). Diambil kembali dari pengertian-cerpen-struktur-unsur-unsur-cerpen/#: <http://definisi.pengertian.net>
- Ekawarna, (2011) *"Penelitian Tindakan kelas"*. Jakarta: Gaung Persada
- Haris Efendi Thahar (2008) *"Kiat Menulis Cerita Pendek"*. Bandung: Angkasa
- Heriawan Adang, Darmajari dan Arip Senjaya (2012) *"Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis"*. Banten: LP3G
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) Kusumah, Wijaya dan Dwitagama (2010) *"Mengenal Penelitian Tindakan Kelas"*. Jakarta: PT. Indeks
- Sugiyono (2016) *"Metode Penelitian Pendidikan"*. Bandung: Alfabet
- Muclis, Mansur (2011) *"Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Muhibbin, Syah (2003) *"Psikologi Belajar"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana (2007) *"Teknologi Pengajaran"*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sumarjo, Jakkob dan Saini K.M (1997) *"Apresiasi Kesusastraan"*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Supriyatna, Dadang (2011) *"Pengantar Kajian Kesastraan"*. Subang
- Suyatno, (2004) *"Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi"*. Surabaya: SIC
- Syaddad, A (2012) *"Strategi Pembelajaran Menulis Kreatif"*. Depok: Indie Publishing
- Syaifudien, Ahmad. (2015, Desember Rabu). *tipspendidikan*. Diambil kem-bali dari site/2015/12/penerapan-metode-pemecahan-masalah.html?m=1: <http://www.tipspendidikan.com>
- Tarigan, (1985) *"Pengajaran Gaya Bahasa"*. Bandung: Angkasa
- \_\_\_\_\_, (1986) *"Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia"*. Jakarta: Depdikbud
- \_\_\_\_\_, (2008) *"Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahas"*. Bandung: Angkasa
- Wiriadmadja (2006) *"Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen"*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_, (2011) *"Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas"*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

## **PETUNJUK BAGI (CALON) PENULIS RIKSA BAHASA JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA**

1. Artikel yang ditulis untuk Riksa Bahasa meliputi hasil penelitian dan telaah di bidang, bahasa, sastra, tradisi lisan, dan pembelajarannya. Naskah ditik dengan program *Microsoft Word*, huruf *Times New Roman* (TNR), Ukuran 12 pts, Spasi 1.5 pada ukuran kertas A4 dan maksimal 20 halaman. File dikirim dalam *file attachment* email ke alamat **riksabahasa@upi.edu** atau dapat langsung submit melalui laman **<http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs>**
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia. Sistematika artikel hasil penelitian yaitu judul, nama penulis, instansi penulis, email penulis, abstrak (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) diikuti kata kunci, pendahuluan, kajian teoritis, metodologi, hasil dan pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
3. Judul Artikel dalam bahasa Indonesia tidak melebihi 14 kata dengan menggunakan huruf kapital dengan ukuran 14 pts.
4. Nama Penulis artikel ditulis tanpa menggunakan gelar akademik, disertai nama lembaga, dan mencantumkan email penulis.
5. Abstrak dan kata kunci ditulis dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris). Abstrak ditulis maksimum 200 kata, sedangkan kata kunci 3-5 kata atau gabungan kata.
6. Bagian pendahuluan berisi latar belakang, konteks penelitian, hasil kajian pustaka, dan tujuan penelitian. Seluruh bagian pendahuluan dipaparkan secara terpadu dalam bentuk paragraf dengan panjang 15-20% dari total panjang artikel.
7. Bagian Metodologi berisi paparan dalam bentuk paragraf tentang rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang secara nyata dilakukan oleh peneliti dengan panjang 10-15% dari total artikel.
8. Bagian hasil penelitian berisi paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Setiap hasil penelitian harus dibahas. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan pembagian dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis. Panjang paparan hasil dan pembahasan yaitu 40-60% dari total panjang artikel.
9. Bagian simpulan berisi temuan penelitin yang berupa jawaban atas pertanyaan penelitian atau berupa intisari hasil pembahasan. Simpulan disajikan dalam bentuk paragraf.
10. Daftar pustaka hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk dan semua sumber yang dirujuk harus dicantumkan. Sumber rujukan minimal 80% berupa pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang digunakan merupakan sumber primer berupa artikel dalam jurnal atau laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, atau disertasi). Artikel yang dimuat di Riksa Bahasa dapat digunakan sebagai rujukan.
11. Daftar rujukan disusun dengan tata cara seperti contoh berikut ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Alcock, Pete. 1997. *Understanding Poverty, 2<sup>nd</sup> Edition*. Macmillan Press.

Andersen, A. P. 1989. *Philosophy of Science*. San Diego: San Diego State University.

Ibrahim, Alfi Irsyad. 2013. Maskulinitas dalam Novel Keluarga Permana Karya Ramadhan K.H. *Metasastra, Jurnal Penelitian Sastra*, 6 (2): (177-130)

Wibowo, Timothy. 2013. *Pendidikan Karakter*. (Online) Tersedia di [pendidikankarakter.com/](http://pendidikankarakter.com/) diunduh 10 Desember 2013.
12. Tata cara penyajian kutipan, rujukan, tabel, dan gambar mengikuti ketentuan dalam Pedoman Penuliah Karya Ilmiah pada umumnya, atau mencontoh langsung tata cara yang digunakan dalam artikel yang telah dimuat dalam jurnan ini. Artikel berbahasa Indonesia menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan istilah-istilah yang dibakukan oleh Badan Bahasa.



p-ISSN 2460-9978



9 772460 997008

e-ISSN 2623-0909



9 772623 090003